

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aparat kepolisian bertanggung jawab atas badan pemerintahan yang bertugas menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat Indonesia. Selain itu, Polri juga bertugas memberikan informasi dan menyebarluaskan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia tentang aktivitas apa saja yang sedang terjadi dan tentang apa saja yang terjadi pada publik khususnya di setiap provinsi, kota, dan kabupaten. Instansi kepolisian negara tentu memiliki Bidang Humas yang merupakan bagian penting karena memiliki peran untuk menjaga reputasi. Perkembangan humas di Indonesia pada era sekarang telah mendapatkan ruang khusus dan hampir seluruh perusahaan swasta maupun lembaga negara, salah satunya Polisi Republik Indonesia (Polri) (Kirana, 2020). Bidang Humas yang ada dalam instansi kepolisian bertugas untuk meningkatkan citra Polri dan menjaga nama baik Polri.

Pada dasarnya, bidang humas yaitu bidang yang memiliki fungsi tertentu dan dibutuhkan pada setiap instansi. Di era globalisasi serta banjir informasi ini, humas memiliki peranan penting sebagai sumber informasi terpercaya (Nasution, 2021). Bidang humas juga merupakan bidang yang mengelola media sosial pada instansi tersebut dan mengelola informasi untuk disebarluaskan di masyarakat. Oleh karena itu, seluruh bidang yang berada dalam instansi maupun perusahaan diperlukan komunikasi dengan satu sama lain agar dapat terjalin hubungan yang baik antar semua bidang yang ada, maka dari situlah proses komunikasi sudah mulai bekerja secara otomatis.

Fungsi bidang humas ini dapat menumbuhkan hubungan baik dengan publik dan membentuk opini dalam menciptakan citra terhadap lembaga. Bidang humas juga memiliki fungsi timbal balik yang dapat diartikan bahwa

humas bisa memastikan tidak adanya masalah di dalam sebuah instansi sebelum melakukan sebuah kebijakan kerja sama.

Sama halnya dengan Kepolisian Daerah Jawa Timur (Polda Jatim) khususnya di Bidhumas Polda Jatim juga berusaha menjaga citra instansinya agar tetap mendapatkan kepercayaan publik baik dari publik eksternal dan publik internal dalam penyampaian informasi. Sebelum melakukan penyebarluasan informasi, Bidhumas Polda Jatim sudah terlebih dahulu menjalin hubungan baik dengan semua bidang yang ada di Polda Jatim. Bidang Humas memberikan informasi secara akurat, tepat, dapat dipertanggung jawabkan kepada publik agar dapat diterima dan dipahami oleh publik selain itu juga memberikan informasi di dalam Polda itu sendiri. Maka dari itu salah satu cara Bidhumas Polda Jatim dalam menyampaikan informasi yaitu melalui *media relations*.

Media merupakan alat komunikasi yang sangat penting sebagai sarana publikasi bagi kinerja kehumasan instansi pemerintahan dan sebagai jembatan atau penghubung antara instansi pemerintah dengan masyarakat luas. Oleh karena itu media tidak bisa lepas dari fungsi kehumasan instansi pemerintahan, dengan adanya jembatan atau penghubung informasi "*media*" dapat memperoleh informasi langsung, seperti informasi yang diberikan oleh media, memberi pujian sampai mengkritik sesuai dengan kekuatan pemberitaan yang ditulis oleh *pers* (Prihatama, 2011).

Media relations merupakan salah satu aspek utama dalam manajemen komunikasi di lembaga publik, yang mana penyampaian informasi kepada publik sangat bergantung pada hubungan baik antara pihak humas dan media massa. *Media relations* juga merupakan suatu pilar penting dalam praktik humas di lembaga kepolisian seperti Bidhumas Polda Jatim. Setelah menjalin hubungan baik dengan media massa baik dari media elektronik, media online, maupun cetak tujuannya sama agar mendapatkan liputan media yang baik dengan berita yang dimuat akurat dan tepat waktu, sehingga hal ini dapat membangun dan mempertahankan reputasi Bidhumas Polda Jatim dimata publik.

Peran Bidhumas Polda Jatim menjadi krusial dalam membangun citra dan menjalin hubungan baik dengan media. Oleh karena itu Bidhumas Polda Jatim yang merupakan bagian dari Polri dapat melakukan strategi *media relations* yang tepat agar dapat menjalin hubungan baik dengan awak media dan masyarakat, karena saat ini masyarakat masih terindikasi dengan keraguan yang mereka miliki terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga kepolisian dalam penyampaian informasi kepada publik, seperti dalam hal penanganan kasus-kasus kriminal yang menarik perhatian publik dan kegiatan kepolisian lainnya.

Media relations merupakan kegiatan yang dilakukan oleh bidang humas di sebuah instansi maupun organisasi. Adapun beberapa contoh kegiatan *media relations* seperti konferensi pers, *press release*, *press tour*, *media visit*, dan *press getering*. *Media relations* yang dilakukan oleh Bidhumas Polda Jatim yaitu konferensi pers, *press release*, *press tour*, dan *press visit*. Bidhumas Polda Jatim memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai saluran *media relations* salah satunya *press release*. *Media relations Press release* merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi hingga publikasi penanganan terkait kasus-kasus kriminal atau kegiatan kepolisian di dalam Kepolisian Daerah Jawa Timur. Akan tetapi sebelum melakukan kegiatan *media relations* Bidhumas Polda Jatim harus menyediakan bahan rilis. Bahan rilis yang nantinya akan diolah sesuai dengan kaidah penulisan dan aturan yang berlaku agar menjadi naskah *press release*.

Press release merupakan proses komunikasi dibidang media massa. *Press release* dibuat ketika instansi memiliki sesuatu yang bernilai berita untuk diungkapkan. *Press release* juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh praktisi PR untuk mempublikasikan kegiatan di media massa (Jeklin et al., 2016).

Press release atau siaran pers adalah pernyataan yang resmi dibuat oleh suatu instansi atau organisasi untuk menyampaikan informasi kepada media massa. *Press release* biasanya berbentuk tulisan dengan halaman 1-3

tergantung kasus yang ditangani. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh Kabid Humas Polda Jawa Timur didampingi oleh bidang yang ingin melakukan rilis.

Kemampuan menulis *press release* yang baik dan cara manajemennya kian penting bagi Bidhumas Polda Jatim terutama subbid PENMAS untuk dipahami, terutama saat penulisan *press release* terkait penanganan kasus kriminal, sebagai usaha menjaga citra Polri dan meningkatkan kepercayaan publik atas apa yang mereka beritakan (publikasi). Dalam hal penulisan *press release* tidak sembarang orang dapat mengedit naskah *press release*, karena penulisan *press release* sudah memiliki kebijakan dari kode etik jurnalis sampai UUD yang telah ditetapkan. Isi naskah *press release* harus bernilai informasi yang benar adanya dan juga terpercaya. *Press release* memiliki jangkauan yang sangat luas dan berpengaruh guna menjaga citra Polri hingga meningkatkan kepercayaan publik (Nasution, 2021).

Kefektivitasan *press release* dalam pengungkapan kasus kriminal sangat berantung pada tiga elemen utama yakni transparasi, kejelasan pesan yang disampaikan dan frekuensi penyebaran informasi. Karena kasus kriminal merupakan kasus yang selalu menjadi sorotan dalam pemberitaannya dan selalu mendapat perhatian banyak dari masyarakat, kasus ini dapat merugikan dan mengancam keselamatan jiwa seseorang, kasus kriminal juga sering dilakukan dengan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab atas aksinya, contoh dari kasus kriminal yakni perampokan, pembunuhan, pencurian, sampai penipuan online termasuk kasus kriminal berupa tindakan kekerasan maupun non-kekerasan.

Bidhumas Polda Jatim yakni bidang yang menjalankan kegiatan konferensi *pers*, baik itu melakukan publikasi dari Bidhumas itu sendiri atau publikasi dari bidang lain yang ada di Polda Jatim. Akan tetapi sebelum terlaksananya kegiatan konferensi *pers* harus konfirmasi terlebih dahulu pada Bidhumas Polda Jatim khususnya pada subbid PENMAS (Penerangan Masyarakat). Karena subbid Penmas merupakan bidang yang bertugas melakukan kegiatan konferensi *pers*, mengelola dan menyampaikan informasi,

melakukan kerja sama atau bermitra dengan media massa, mengolah, memproduksi, dan menyajikan data atau dokumen kegiatan Polri.

Konferensi *pers* bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait kasus kriminal yang sedang ditangani langsung oleh pihak Kepolisian Daerah Jawa Timur, dengan harapan agar masyarakat mengetahui update perkembangan kasus kriminal yang sedang terjadi. Kegiatan konferensi *pers* yang dilakukan oleh Bidhumas Polda Jatim merupakan sebuah acara resmi untuk menyampaikan informasi positif kepada publik dan menjawab pertanyaan dari media seputar naskah *press release* yang telah diberitakan dan dipublikasikan oleh narasumber.

Sebelum kegiatan konferensi *pers* dilakukan, subbid PENMAS memberi informasi kepada para wartawan atau jurnalis yang telah bekerja sama untuk menghadiri serta meliput kegiatan tersebut agar dimuat di media massa dan memberikan absen kepada wartawan atau jurnalis sebelum acara dimulai. Ada beberapa hal yang dilakukan saat kegiatan konferensi *pers* berlangsung yakni pemaparan naskah *press release* dengan membacakan kronologinya, siapa saja tersangkanya, terjerat pasal berapa kasus tersebut, ancaman hukuman hingga pemaparan barang bukti. Setelah kegiatan konferensi *pers* berlangsung para jurnalis atau wartawan yang telah bekerja sama dengan Bidhumas Polda Jatim melakukan pemberitaan di media massa baik media cetak maupun online.

Press release yang telah dipublikasi melalui konferensi *pers* kemudian dikirimkan kepada media dengan cara membagikan naskah *press release* berupa print-printan naskah *release* kepada wartawan/jurnalis yang telah mengikuti kegiatan konferensi *pers* tersebut, naskah *release* dibagikan setelah pembubaran kegiatan konferensi *pers*. Selanjutnya *Press release* dipublikasi melalui media yang telah bekerja sama dengan Bidhumas Polda Jatim setelah adanya kegiatan konferensi *pers* agar informasi dapat dijangkau audiens secara lebih luas. Media yang dimaksud ialah media televisi, media cetak dan radio, maka dari itu menjalin hubungan baik dan bekerja sama dengan media itu penting karena ketika ingin menyebarkan informasi kepada masyarakat

tentunya harus ada *Media Relations*. Media berfungsi sebagai sarana penyebarluasan informasi tentang instansi kepada publik (Romannica, 2012).

Maka dari itu, Bidhumas Polda Jatim harus memiliki strategi bagaimana manajemen *press release* agar dapat mengoptimalkan berita yang dipublikasi untuk memastikan kecepatan, keakuratan, keterbukaan, serta transparasinya dapat dikelola dengan baik dan disampaikan kepada publik untuk mendapatkan respon baik dan membangun citra positif. Namun kenyataannya saat di lapangan masih saja terdapat kesenjangan antar apa yang sudah disampaikan melalui publikasi *press release* dengan apa yang diharapkan, masyarakat menginginkan keterbukaan, transparansi, keakuratan dan kepercayaan lebih tinggi lagi dari pihak kepolisian.

Berdasarkan uraian diatas penulis menfokuskan penelitian ini pada kegiatan *media relations* Bidhumas Polda Jatim dengan manajemen *press release* dalam publikasi penanganan kasus-kasus kriminal. Penelitian ini juga dilakukan di kantor Kepolisian Daerah Jawa Timur khususnya pada Bidang Humas Polda Jatim, karena instansinya memiliki peran dalam membangun citra dan reputasi melalui publikasi penanganana kasus kriminal, Kepolisian Daerah Jawa Timur juga merupakan salah satu institusi penegak hukum terbesar di Indonesia. Hal ini melatarbelakangi penulis mengangkat judul skripsi: *Manajemen Media Relations Bidhumas Polda Jatim dalam Publikasi Penanganan Kasus Kriminal*. Karena hal ini juga menimbulkan berbagai pertanyaan-pertanyaan penting berupa: bagaimana Bidhumas Polda Jatim dalam manajemen *press release* terkait publikasi penanganan kasus kriminal? Apakah *Press release* yang disampaikan akurat sesuai dengan etika jurnalistik, kode etik dan tepat waktu? Apakah pesan yang disampaikan saat *press release* itu dimuat di media dengan baik atau malah disalahgunakan?

Perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menjawab berbagai pertanyaan yang sering terjadi yaitu bagaimana manajemen *media relations* yang diterapkan oleh Bidhumas Polda Jatim dalam mengelola *press release* terkait publikasi penanganan kasus kriminal, kemudian agar masyarakat mengetahui lebih mendalam terkait kasus-kasus yang telah

dipublikasi khususnya kasus kriminal oleh pihak kepolisian mulai dari sumber informasi (pelapor), pengelolaannya, hingga tahap publikasinya, dan juga untuk menjaga reputasi citra Polda Jatim, serta meningkatkan kepercayaan publik atas apa yang mereka beritakan (publikasikan) serta menjaga hubungan baik dengan media.

Penelitian dengan topik manajemen *media relations* pernah dilakukan oleh Muhamad Muksin, Zaenal Mukarom, Imron Rosyidi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Tahun 2020. Dengan judul jurnal “*Manajemen Media Relations di Bidang Humas Polda Jabar Dalam Meningkatkan Citra Positif*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Bidang Humas Polda Jawa Barat dalam menjalin relasi dengan media, membangun jaringan dengan media, dan bagaimana strategi yang digunakan untuk menjalankan kebijakan *media relation* serta meningkatkan citra positif. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif sebagaimana penelitian ini menjelaskan strategi manajemen *media relations* yang dilakukan oleh Bidang Humas Polda Jabar dan disusun dalam bentuk deskripsi. Penjabaran strategi *media relations* yang dilakukan oleh Bidang Humas Polda Jabar untuk menjalin hubungan dengan media agar dapat membentuk citra positif yaitu dengan cara melakukan kerjasama melalui kemitraan, mengelola hubungan dengan media, baik relasi pribadi atau relasi tugas yang konvergensi yang isinya berhubungan dengan perpaduan antara media elektronik, media cetak, dan media online melalui pertimbangan aspek-aspek objektivitas, akuntabel, partisipatif dan transparansi merupakan hasil dari penelitian ini.

Akan tetapi yang menjadi pembaruan/perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah fokus penelitian dan lokasi penelitian, yang mana penelitian diatas fokus pada manajemen *media relations* dalam meningkatkan citra positif sedangkan penelitian yang peneliti angkat fokus pada manajemen *media relations press release* dalam publikasi penanganan kasus kriminal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen *media relations* di Bidhumas Polda Jatim dalam mempublikasikan penanganan kasus kriminal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen *media relations* di Bidhumas Polda Jatim dalam mempublikasikan penanganan kasus kriminal.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian harus mampu memberikan berbagai manfaat bagi objek yang diteliti, peneliti maupun pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam manajemen *media relations* di sebuah instansi kepolisian. Dengan dilakukannya penelitian ini bisa menjadi referensi untuk manajemen komunikasi, *media relations*, terutama dalam penanganan kasus kriminal.

1.4.2 Manfaat praktis

a) Bagi Praktisi Humas di Lembaga Penegak Hukum

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk praktisi humas di lembaga penegak hukum lainnya dalam mengelola hubungan dengan media, khususnya terkait kasus-kasus kriminal atau kasus-kasus sensitif yang memiliki dampak besar terhadap opini publik.

b) Bagi Bidhumas Polda Jatim

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan masukan mengenai kegiatan manajemen *media relations* yang sudah dilakukan dalam mempublikasikan penanganan kasus kriminal. Oleh karena itu, Bidhumas Polda Jatim dapat meningkatkan *media*

relationsnya supaya lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada media dan publik.

c) Bagi Media

Penelitian ini dapat membantu media dalam memahami cara kerja dan komunikasi dari pihak kepolisian, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberitaan dan kerja sama antar media dan instansi penegak hukum.

1.4.3 Manfaat Sosial

a) Meningkatkan Pemahaman Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, dapat membuat masyarakat lebih memahami bagaimana lembaga kepolisian mengelola komunikasi terkait kasus-kasus kriminal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepolisian dalam menangani kejahatan dan penyampaian informasi secara transparan.

b) Transparansi Penanganan Kasus Kriminal

Penelitian ini dapat mendorong pentingnya adanya transparansi dalam publikasi penanganan kasus kriminal oleh pihak kepolisian, sehingga informasi yang disampaikan kepada publik lebih akurat, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.